

PEMANFAATAN CANGKANG BEKICOT MENJADI KETERAMPILAN GANTUNGAN KUNCI DI DESA BOGAK BESAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Serahayati Hasibuan¹⁾, Surliantia²⁾

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email : serahayatihhasibuan@gmail.com¹ , surliantia@gmail.com²

Abstract

Snail shells carried by ocean currents to the shore can be reused into various types of skills. The basic shape and color of the snail shell add to its aesthetic value if it is processed into various skills, one of which is making it a keychain. This empowerment activity aims to preserve coastal areas from snail shell waste. The method used by the author includes providing material about opportunities and utilization of natural products, namely snail shell waste, then this activity also carries out manufacturing practices, as well as discussions. The results of the empowerment efforts show that most of the participants are not aware of the existence of business opportunities by utilizing natural products. After conducting a discussion among the participants, they intended to make hand skills using natural products around the beach.

Keywords: Snail Shell, Skill, Use

Abstrak

Cangkang bekicot yang terbawa arus laut ke bibir pantai dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai jenis keterampilan. Bentuk dan warna dasar dari cangkang bekicot menambah nilai estetika jika diolah menjadi berbagai keterampilan, salah satunya menjadikannya gantungan kunci. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk upaya melestarikan kawasan pesisir dari limbah cangkang bekicot. Metode yang digunakan penulis meliputi pemberian materi tentang peluang dan pemanfaatan hasil alam yaitu limbah cangkang bekicot, kemudian kegiatan ini juga melakukan praktik pembuatan, serta diskusi. Hasil dari upaya pemberdayaan menunjukkan sebagian besar peserta kegiatan belum sadar akan adanya peluang usaha dengan memanfaatkan hasil alam. Setelah melakukan diskusi di antara peserta menjadi mempunyai niat untuk membuat keterampilan tangan menggunakan hasil alam di sekitaran pantai.

Kata kunci : Cangkang Bekicot, Keterampilan, Pemanfaatan

1. PENDAHULUAN

Bekicot berasal dari Afrika Timur, beredar keseluruh global pada waktu yang relatif singkat, karena berkembang biak dengan cepat. Bekicot tersebar ke arah Timur hingga di kepulauan Mauritius, India, Malaysia, akhirnya ke Indonesia [1]. Bekicot Dari tahun 1933 sudah terdapat di sekitar Jakarta, sumber lain menyatakan bahwa bekicot jenis *Achatina fulica* masuk ke Indonesia di tahun 1942 (masa pendudukan Jepang)[1]. Hingga saat ini, bekicot jenis *Achatina fulica* banyak terdapat di Pulau Jawa.

Bekicot adalah salah satu keong darat yang kebanyakan mempunyai kebiasaan hidup di daerah lembab serta aktif pada saat malam hari (nocturnal) [2]. Menurut Prahasta di dalam [2] hewan ini menyantap baerbagai macam tumbuhan budidaya, oleh karena itu bekicot disebut salah satu hama bagi tanaman. Banyaknya tumbuhan yang mati membuat petani menggunakan pestisida guna memusnahkan hama ini, sehingga hewan ini mati dan meninggalkan cangkangnya [2].

Produktivitas dengan memanfaatkan barang bekas menjadi keterampilan tangan

adalah salah satu solusi yang banyak digunakan untuk mengubah sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali, bahkan memiliki nilai jual dan dapat dimodifikasi menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Produktivitas dalam diri seseorang dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan membuat keterampilan tangan. Sampah dapat dibuat banyak jenis keterampilan tangan.

Menurut Prihatman (2002) Pendayagunaan sampah cangkang bekicot di Indonesia belum maksimal, biasanya hanya digunakan untuk bahan tambahan makanan ternak, seperti itik dan ayam [2].

Couto (2000:17) menyatakan bahwa kerajinan berhubungan dengan sifat rajin dari tangan atau keterampilan menggunakan sifat dari tangan atau keterampilan [3]. Kerajinan berasal dari kata “craft” dan handicraft (inggris) yang berarti “keahlian“. Seni kerajinan juga lebih banyak dirancang sebagai benda pakai, dalam bentuk seni kerajinan terdapat berbagai macam, seperti : kerajinan kertas, kerajinan bambu, kerajinan tangan, kerajinan keramik, dan kerajinan kulit [3].

Limbah cangkang bekicot bisa sebagai peluang yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Pembuatan kerajinan ini mampu dipergunakan untuk memberdayakan limbah hasil laut. Bila ditekuni serta di kembangkan pendayagunaan hasil laut ini bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. aneka macam produk yang dapat didapatkan dari cangkang moluska antara lain, souvenir, aksesoris perhiasan (cincin, gelang, kalung, anting, bros serta hiasan rambut), furniture menggunakan tempelan atau inlay cangkang moluska, dan masih banyak lagi jenis kerajinan yang menggunakan bahan dasar atau bahan pelapis dari cangkang moluska. Banyaknya produk-produk yang bisa dihasilkan dari cangkang moluska, menunjukkan bahwa cangkang moluska penting pada kehidupan masyarakat kita

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang tak jarang membawa cangkang bekicot ke bibir pantai, menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kotor. Eksistensi limbah tak jarang dijauhi orang sebab diklaim sebagai barang kotor yang tidak memiliki manfaat. Padahal Bila limbah organik khususnya bisa dimanfaatkan dengan baik didesain menjadi sebuah kerajinan yang mampu memberikan keuntungan. Salah satu limbah organik yang mampu dimanfaatkan menjadi kerajinan adalah cangkang bekicot. Cangkang bekicot yang umumnya dibuang, bisa diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai tinggi. Limbah cangkang bekicot yang dibuang terus-menerus tanpa adanya pengelolaan yang sempurna, maka dapat mengakibatkan gangguan ekuilibrium yg bisa menyebabkan lingkungan tidak berfungsi seperti semula dalam arti kesehatan, kesejahteraan dan keselamatan biologi. salah satu aneka kerajinan cangkang bekicot berupa gantungan kunci yang akan terlihat mewah waktu sudah dilakukan proses pengolahan.

Penulis ingin menyampaikan upaya pemanfaatan limbah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Penulis melakukan upaya dengan cara melakukan pemberdayaan kepada masyarakat pesisir, melakukan praktik pembuatan keterampilan tangan menggunakan cangkang bekicot menjadi gantungan kunci. Cangkang bekicot yang sudah di olah dapat di pasarkan dan dapat membantu upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan metode turun ke lapangan langsung dengan sekelompok ibu-ibu yang berada di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Berikut merupakan tabel jadwal kegiatan.

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	16 April 2022	Mengumpulkan alat dan bahan
2.	17 April 2022	Survey lapangan ke Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.
3.	17 Mei 2022	Melakukan Kunjungan ke Balai Desa Bogak Besar, Kecamatan Teluk Mengkudu, Serdang Bedagai.
4.	18 Mei 2022	Mempersiapkan kebutuhan kegiatan
5.	19 Mei 2022	Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Pemaparan materi

Jenis cangkang bekicot yang digunakan tidak diketahui karena banyaknya jenis dari bekicot. Tujuan penulis memanfaatkan cangkang bekicot yang menjadi limbah, cangkang yang digunakan sebagai bahan adalah cangkang yang terbawa arus laut ke bibir pantai.

Mekanisme kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai cangkang bekicot dan cara pembuatan keterampilan gantungan kunci dari cangkang bekicot. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan responden untuk mengukur pengetahuan responden tentang keterampilan dari cangkang bekicot.

Kemudian, sekelompok ibu-ibu diarahkan untuk praktek membuat keterampilan gantungan kunci dari cangkang bekicot yang telah dikumpulkan dari bibir pantai. Saat berlangsungnya praktik pembuatan, kami juga melakukan diskusi ringan dengan peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan materi untuk mengetahui seputar upaya pemanfaatan hasil alam yang ada di sekitar pesisir khususnya limbah cangkang bekicot, penulis juga memaparkan cara.



(a)



(b)

Gambar 2. Proses Pembuatan

Proses pembuatan kerajinan ini dipengaruhi juga oleh sifat pengerjaan, yaitu tingkat kemudahan atau kesukaran. Saat proses penghalusan tekstur lapisan kulit cangkang menggunakan kertas pasir, proses ini sedikit mengalami kesulitan karena cangkang yang masih kotor disebabkan oleh lumut laut dan paparan sinar matahari yang membuat kotoran di kulit cangkang sedikit sulit di bersihkan dan haluskan. Cangkang bekicot sudah memiliki bentuk unik dan estetika sehingga tidak perlu untuk dirubah pada bentuknya. Saat proses pengeboran banyak cangkang bekicot yang pecah akibat cangkang sudah rapuh.

Lalu permukaan cangkang kerang yang telah dihaluskan dilapisi dengan pernis agar terlihat lebih mengkilap dan bersih. Cangkang tidak perlu diwarnai atau dicat karena warna dasar cangkang bekicot sudah membawa kesan mewah.



(a)



(b)

Gambar 3. Hasil

Setelah cangkang bekicot dibersihkan, di bor, dan di vernis, cangkang bekicot diberikan pengait untuk dapat digunakan sebagai gantungan kunci, atau gantungan tas dan lainnya.



Gambar 4. Peserta Kegiatan

Selain melakukan pembuatan keterampilan, penulis juga melakukan sesi tanya jawab dengan peserta. Sebagian besar dari kelompok ibu-ibu disini kurang peka terhadap hasil alam yang bisa dimanfaatkan, bahkan di Desa ini belum ada pengrajin yang membuat kerajinan dari cangkang bekicot. Saat berlangsungnya pembuatan keterampilan peserta mengapresiasi dan beberapa di antara mereka berminat untuk membuat keterampilan yang memanfaatkan hasil alam di sekitaran pantai.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan keterampilan gantungan kunci dari cangkang bekicot dilaksanakan di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 19 Mei 2022. Kegiatan dilakukan bersama sekelompok ibu-ibu, pembuatan keterampilan menggunakan hasil alam yang dapat dimanfaatkan kembali.

Sebagian dari ibu-ibu yang menjadi peserta kegiatan belum peka terhadap hasil alam yang masih dapat dimanfaatkan, setelah mengikuti kegiatan dan melakukan praktik pembuatan diantara mereka ada yang berniat membuat keterampilan dan memanfaatkan hasil alam di sekitaran pantai.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah praktik dan pemberdayaan masyarakat pesisir yaitu Bapak Prodalima Sinulingga S. Kep, M. Kes. Atas

bimbingan dan arahan beliau penulis dapat menyusun ide dan menyelesaikan tugas mata kuliah. Dan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada bapak kepala desa yang telah membantu proses kegiatan dari awal sampai akhir baik berupa dukungan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan upaya pemberdayaan.

7. REFERENSI

- [1] Kemal Prihatman, "Budidaya Bekicot," *Ttg Budid. Peternak.*, pp. 1–8, 2000.
- [2] Ridwanto, F. A. Utama, and R. A. Syahputra, "Pemanfaatan Limbah Cangkang Bekicot (*Acathina fulica*) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kitosan," *J. Saintika*, vol. 16, no. 2, pp. 43–48, 2016.
- [3] Rahmi, "Kegiatan Pelatihan Keterampilan Tangan Ibu-Ibu Warga Perumahan Anggara Graha RW 12, Batam," *Mindha Baharu*, vol. 1, pp. 71–75, 2017.
- [4] U. Erik Suganda Syaputra, W. Wadin, and Parlan, "Upayah Untuk Mengembangkan Keterampilan Kerajinan Tangan," *Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Tangan*, vol. 3, no. 1, pp. 35–44, 2020.
- [5] I. Qoniah and D. Prasetyoko, "Penggunaan Cangkang Bekicot Sebagai Katalis Untuk Reaksi," *Pros. Skripsi Semester Gen.*, pp. 1–9, 2011.
- [6] A. A. Yusuff and P. A. Widyastuti, "Pelatihan Keterampilan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel 'Pengenalan Jenis Binatang' Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Angrek Rosalina 011," *J. Pengabd. Masy. AbdiMas*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: 10.47007/abd.v7i2.3950.
- [7] O. Arifudin, "PKM Pembuatan Kemasan dan Perluasan Pemasaran

Minum Sari Buah Nanas Khas
Kabupaten Subang Jawa Barat,”
Aptekmas J. Pengabd. Masy., vol.
3, p. 28, 2020.